

DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'>

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN EVERYONE IS A TEACHER HERE TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Dewi Wahyuning Hikmah¹, Putri septiani²

¹SMK Negeri 1 Kraksaan, Jl. Tennis No. 10, Patokan, Kec.Kraksaan.

²Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Jl.Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec.Kraksaan, Probolinggo

Pos-el : derifa.14.defa@gmail.com¹

Putriseptiani051@gmail.com²

Received 4 October 2022; Received in revised form 25 October 2022; Accepted 15 November 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode pembelajaran Everyone is teacher here ada peningkatan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi pecahan di MI Tanwirul Muhtadiin Pendil-Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV MI Tanwirul Muhtadiin dan dari analisis data-data yang diperoleh kesimpulan bahwa melalui metode pembelajaran everyone is teacher here dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya rata-rata kemampuan penalaran matematis dan minat siswa dari pra siklus 40 Menjadi 65,71 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 88,57 pada siklus 2. Demikian dengan minat belajar siswa yang semula dengan presentase 52,04% pada siklus 1 menjadi 85,71% pada siklus 2.

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Metode Pembelajaran.

Abstract

The purpose of this study was to find out whether by applying the Everyone is teacher here learning method, there was an increase in the learning interest of fourth graders in the Mathematics subject matter of fractions at MI Tanwirul Muhtadiin Pendil-Banyuwangi. The method used in this research is classroom action research method. Data collection techniques used are observation, interviews, tests, and documentation. Based on research that has been carried out in class IV MI Tanwirul Muhtadiin and from the analysis of the data, it can be concluded that through the learning method everyone is teacher here can increase student interest and learning outcomes. This is indicated by the increasing average mathematical reasoning ability and student interest from pre-cycle 40 to 65.71 in cycle 1 and increased to 88.57 in cycle 2. Likewise, students' interest in learning which was originally with a percentage of 52.04% in cycle 1 to 85.71% in cycle 2.

Keywords: Learning Methods, Learning Result, Mathematics.

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia pendidikan di Indonesia selalui menjadi sorotan,

dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, mulai dari hal yang membanggakan ataupun dari hal yang

mengecewakan. Baik dari kualitas proses pendidikan, fasilitas, hingga lulusan itu sendiri. Dalam lingkup pendidikan, guru menjadi perantara pengetahuan. Guru menerjemahkan ilmu pengetahuan menjadi sebuah paket informasi yang menyenangkan sehingga siswa mudah menyerapnya. Guru menciptakan pelajaran yang kreatif agar pengetahuan menjadi sesuatu yang menarik. Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern. Oleh karena itu, mata pelajaran perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah lanjutan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, dan kreatif serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kenyataannya setiap individu mempunyai minat dan pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Ada yang memandang matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan sehingga mereka sangat berminat untuk mempelajari matematika. Disisi lain, ada juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit yang menyebabkan mereka kurang minat untuk mempelajarinya. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang minat untuk belajar. Minat

siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seharusnya di era modern dan dengan banyaknya variasi metode dan model pembelajaran yang ada, guru dapat menerapkannya didalam kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga dapat tercapai hasil belajar optimal.

Upaya dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berprofesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya yang dilakukan, namun apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut untuk berpikir keras dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Metode Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya.

METODE PENELITIAN

Setting dan Objek Penelitian Tindakan Kelas

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Tanwirul Muhtadiin Pendil-Banyuanyar pada siswa kelas IV dengan mata pelajaran matematika

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

materi pecahan. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah 5 Oktober hingga 26 Oktober 2021.

Objek tindakan kelas yaitu pada siswa kelas IV di MI Tanwirul Muhtadiin Pendil-Banyuwangi mata pelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan metode *everyone is teacher here* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga proses dan minat belajar siswa meningkat.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan di MI Tanwirul Muhtadiin pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 14 orang, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada saat mata pelajaran matematika.

Metode Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi. Metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Pada awalnya metode hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar bagi guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu gambar, model, obyek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap siswa.

Prosedur / Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam perencanaan tindakan kelas ini, dilakukan observasi awal terhadap pelajaran matematika di MI Tanwirul Muhtadiin kelas IV, yaitu dengan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar oleh guru yang bersangkutan. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah.

Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, yaitu model spiral, dimana dalam model spiral ini terdiri dari 2 siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Walaupun pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus namun bila ternyata dari 2 siklus yang direncanakan masih terdapat masalah yang harus dipecahkan maka dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Bertolak dari permasalahan di atas maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode pengajaran untuk materi pecahan dengan menggunakan metode *everyone is Teacher here* pada kelas yang peneliti pegang sebagaimana peneliti rencanakan sebelumnya.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut: Observasi; Tes; Dokumentasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian/Penejelasan Per-Siklus

1. Pra Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan di MI Tanwirul Mubtadiin Pendil-Banyuanyar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Salah satunya adalah tempat dan waktu penelitian. Pemberian tes kemampuan penalaran pada tanggal 28 September dan perlakuan diberikan selama 4 kali pertemuan dan terbagi dalam 2 siklus. Siklus 1

dilaksanakan pada tanggal 5 dan 12 Oktober 2021, sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 Oktober 2021.

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, peneliti memberikan penjelasan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Everione is Teacher Here.

Hasil tes kemampuan penalaran awal siswa kelas IV sebelum adanya tindakan berdasarkan pretest yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-Test Siswa

No	KONDISI	FREKUENSI	PRESENTASE	RATAAN TKP
1	siswa yang memperoleh nilai ≥ 75	3	21,42%	
2	siswa yang memperoleh nilai ≤ 75	11	78,58%	40
Jumlah		14	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan penalaran siswa sebanyak 21,42% telah tuntas belajar pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini berarti masih terdapat 78,57% siswa yang belum tuntas belajar. Sedangkan rata-rata tes kemampuan penalaran siswa pada pra penelitian tindakan kelas sebesar 40 yang berarti masih dibawah nilai batas KKM.

2. Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan instrument pembelajaran yang meliputi:

a) RPP

b) Soal tes akhir siklus 1 yang akan diberikan pada siswa pada akhir siklus 1

c) Angket respon siswa untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan peneliti.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus 1 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, pada hari selasa tanggal 5 Oktober 2021. Pada pertemuan pertama adalah penyampaian materi

penjumlahan pecahan melalui model pemebelajaran *Everyone Is Teacher Here*. Peretemuan kedua siklus 1 dengan alokasi waktu 2x 40 menit, pada hari selasa tanggal 12 Oktober 2021. Pada pertemuan kedua adalah penyampaian materi perkalian pecahan melalui

metode *Everyone Is Teacher Here*.

3) Tahap Observasi

Pada akhir siklus 1 diadakan tes akhir siklus untuk mengukur pemahaman yang telah dipelajari. Adapun hasil tes akhir siklus 1 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. hasil Belajar Siklus 1

No	KONDISI	FREKUENSI	PRESENTASE	RATAAN TKP
1	siswa yang memperoleh nilai ≥ 75	7	50%	65,71
2	siswa yang memperoleh nilai ≤ 75	7	50%	
Jumlah		14	100%	

Tabel di atas memberikan informasi bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas menjadi 65,71 jika dilihat dari indicator hasil pada rata-rata hasil tes kemampuan penalaran siswa masih belum mencapai ketuntansan. Hali ini dikarenakan rata-ratanya belum

mencapai ketuntasan minimal yaitu 75. Juga pada siklus 1 masih terdapat 50% siswa yang belum memenuhi batas ketuntasan minimal meski rata-rata siswa yang belum tuntas masih pada taraf interval normal. Hal ini menunjukkan hasil yang masih belum optimal sehingga perlu diadakan kembali siklus 2.

Tabel 3. Hasil Minat Belajar Siswa

No	Pernyataan siswa	TS	S	SS
1	Saya senag mengikuti pembelajaran seperti ini, karena saya dilibatkan dalam kegiatan pemebelajaran.	7	3	4
2	saya lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran dengan model pembelajaran seperti ini.	7	3	4
3	Model pembelajaran <i>everyone is teachere here</i> membuat saya mengetahui apa yang sudah saya pahami dan yang belum saya pahami	8	2	4
4	Dengan metode pembelajaran <i>everyone is teachere here</i> saya lebih termotivasi untuk giat belajar matematika	7	4	3
5	Dengan proses pembelajaran metode pembelajaran	5	3	6

everyone is teacher here pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan menghidupkan suasana kelas

6	Apakah saya akan berhasil atau tidak berhasil dalam pembelajaran ini, hal itu tergantung pada saya	6	2	6
7	Saya tertarik untuk mempelajari materi selanjutnya dengan metode pembelajaran seperti ini	7	3	4

Keterangan;

TS : Tidak Setuju

S : setuju

SS : Sangat Setuju

Berdasarkan hasil respon siswa di atas, untuk mengetahui presentase minat belajar siswa digunakan rumus

$$x = \frac{\text{respon positif}}{\text{banyak respon pilihan semua siswa}} \times 100\%$$

$$x = \frac{51}{98} \times 100\%$$

$$x = 52,04\%$$

4) Refleksi

Tujuan refleksi adalah melakukan evaluasi hasil tindakan peneliti yang telah dilakukan pada siklus 1. Penilaian hasil kemampuan belajar berupa rata-rata kemampuan pada siklus 1 diperoleh 65,71 hal ini berarti kemampuan hasil belajar masih kurang. Demikian dengan respon minat belajar siswa juga semakin meningkat dengan presentase 52,04%.

3. Siklus 2

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan instrument pembelajaran yang meliputi:

a) RPP

b) Soal tes akhir siklus 1 yang akan diberikan pada siswa pada akhir siklus 1

c) Angket respon siswa untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan peneliti

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus 1 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, pada hari selasa tanggal 19 Oktober 2021. Pada pertemuan pertama adalah penyampaian materi penjumlahan pecahan melalui model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*. Pertemuan kedua siklus 1 dengan alokasi waktu 2x 40 menit, pada hari selasa tanggal 26 Oktober 2021. Pada pertemuan kedua adalah penyampaian materi perkalian pecahan melalui metode *Everyone Is Teacher Here*.

Tahap Observasi

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	KONDISI	FREKUENSI	PRESENTASE	RATAAN TKP
1	siswa yang memperoleh nilai \geq 75	12	85,71%	88,57
2	siswa yang memperoleh nilai \leq 75	2	14,29%	
Jumlah		14	100%	

Tabel di atas memberikan informasi bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 88,57. Presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 85,71% dengan jumlah siswa 12 orang dan yang belum tuntas 2 orang. Secara klasikal hasil belajar berupa kemampuan penalaran siswa pada pembelajaran siklus 2 sudah mencapai target karena melebihi indicator yang ditetapkan 80%.

Tabel 5. Hasil Minat Belajar Siswa

No	Pernyataan siswa	TS	S	SS
1	Saya senang mengikuti pembelajaran seperti ini, karena saya dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.	2	2	10
2	saya lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran dengan model pembelajaran seperti ini.	2	2	10
3	Model pembelajaran <i>everyone is teachere here</i> membuat saya mengetahui apa yang sudah saya pahami dan yang belum saya pahami	2	3	9
4	Dengan metode pembelajaran <i>everyone is teachere here</i> saya lebih termotivasi untuk giat belajar matematika	2	3	9
5	Dengan proses pembelajaran metode pembelajaran <i>everyone is teachere here</i> pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan menghidupkan suasana kelas	2	2	10
6	Apakah saya akan berhasil atau tidak berhasil dalam pembelajaran ini, hal itu tergantung pada saya	2	4	8
7	Saya tertarik untuk mempelajari materi selanjutnya sengan metode pembelajaran seperti ini	2	4	8

Keterangan:

TS : Tidak Setuju

S : setuju

SS : Sangat Setuju

Berdasarkan hasil respon siswa di atas, untuk

mengetahui presentase minat belajar siswa digunakan rumus

$$x = \frac{\text{respon positif}}{\text{banyak respon pilihan semua siswa}} \times 100\%$$

$$x = \frac{84}{98} \times 100\%$$

$$x = 85,71\%$$



3) Refleksi

Data hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan bahwa selama pembelajaran dengan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* tidak ada kendala yang berarti dan secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Penilaian hasil kemampuan belajar berupa rata-rata kemampuan mencapai 88,57 hal ini berarti melebihi KKM yang sudah ditentukan yaitu 75 dengan siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dengan presentase 85,71%. Demikian dengan respon minat belajar siswa juga semakin meningkat dengan presentase 85,71%

Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran *Everyone is Teacher Here* untuk meningkatkan minat dan

hasil belajar siswa di MI Tanwirul Mubtadiin Pendil-Banyuanyar yang berjumlah 14 siswa. Proses pembelajaran metode *Everyone is Teacher Here* memberi bantuan kepada siswa untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tahapan siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 siswa sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas menjadi 65,71 jika dilihat dari indikator hasil pada rata-rata hasil tes kemampuan penalaran siswa masih belum mencapai ketuntasan. Hal ini dikarenakan rata-ratanya belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 75. Juga pada siklus 1 masih terdapat 50% siswa yang belum memenuhi batas ketuntasan minimal. Pada siklus 2 Presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 85,71% dengan jumlah siswa 12 orang dan yang belum tuntas 2 orang.

Tabel 6. Perbandingan hasil belajar siswa tiap siklusnya

Kondisi	Pra siklus			Siklus 1			Siklus 2		
	Banyak siswa	%	Rata-rata	Banyak siswa	%	Rata-rata	Banyak siswa	%	Rata-rata
Nilai siswa > 75	3	21,42%	40	7	50%	65,71	12	85,71%	88,57
Nilai siswa < 75	11	78,58%		7	50%		2	14,29%	

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV MI Tanwirul Mubtadiin dan dari analisis data-data yang diperoleh kesimpulan bahwa melalui metode pembelajaran

everyone is teacher here dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya rata-rata kemampuan penalaran matematis dan minat siswa dari pra siklus 40 Menjadi 65,71 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 88,57 pada siklus 2. Demikian

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

dengan minat belajar siswa yang semula dengan presentase 52,04% pada siklus 1 menjadi 85,71% pada siklus 2.

Pembelajaran tipe “*everyone is a teacher here*” merupakan salah satu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan dapat mengemukakan pendapat yang diharapkan dapat membangun sikap positif siswa yang berkualitas untuk menghadapi masa depan yang lebih baik dan banyak tantangannya. Penerapan model pembelajaran tipe “*everyone is a teacher here*” merupakan salah satu model alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Matematika, dan hendaknya dilakukan modifikasi dalam setiap pembelajaran, sehingga guru lebih kreatif dan siswa pun dapat menerima penyampaian materi pelajaran seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Asri, Pajarwati. (2019). *Penggunaan Media Kartu Pecahan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Membandingkan Pecahan*, Vol. 6, No. 1

Budi F dkk. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas Ii Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4 (2)

Irmawati, Dwi Agustin. (2020). *Media Pembelajaran Matematika: Cara Ge mebira Belajar Matematika*.

Pameral edukreatif;
Tulungagung

Lisniasari. (2021). *Monograf pengaruh penerapan model pembelajaran think pair share terhadap minat belajar peserta didik yang beragama budha*. Insan Cendekia Mandiri Nagari Koto Baru

Mashuri, Sufri. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. DEEPUBLISH. Yogyakarta

Sugiarto. (2021). *Mendongkrak Hasil Belajar Matematika Menggunakan PBL Berbaruan GCA*, YLGI. Solo.

Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tanjung, Henra Saputra dkk. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pokok Pecahan Di Kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang, *Jurnal Bina Gogik*, 3, (1)

